

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pembelajaran

1. Konsep mutu pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.¹ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidkandan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.² Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.³

¹ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010),86

² Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (STAIN Tulungagung : 2008), 67

³ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu, 2017), 44-45

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang kearah yang lebih baik. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan tersebut. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi. Namun, pembelajaran juga memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga proses pembelajaran mengacu pada perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁴

Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia, 2016), 59

berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵

Pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam

⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 231

membangun komunikasi baik dengan peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar.⁶

Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, bahan ajar juga merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar harus mampu member semangat peserta didik dalam belajar. Media belajar dan fasilitas belajar yang bermutu juga dapat berpengaruh dalam mutu pembelajaran. media dan fasilitas belajar akan berpengaruh secara positif jika suasana belajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Aspek yang lain yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik.

Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memiliki komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baru dalam mengajar dan membantu dalam perkembangan peserta didik.

2. Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran

Karakteristik dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana sekolah mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses

⁶ Ibid., 232

pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan administrasi.

Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Organisasi sekolah yaitu menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan dan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah, menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah, mengelola kegiatan operasional sekolah, menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat dan menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab
- b) Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik dan program pengembangan yang diperlukan peserta didik
- c) Sumber daya manusia yaitu memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua peserta didik, memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah, menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf dan menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik
- d) Pengelolaan administrasi yaitu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan

kebutuhan, mengelola dana madrasah, menyediakan dukungan madrasah, menyediakan dukungan administrasi, mengelola dan memelihara gedung dan sarana prasarana dan memelihara gedung dan sarana lainnya⁷

Menurut Edmon dalam Prim Masrokan Mutohar peningkatan mutu sekolah merupakan alternative baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan.⁸ Jadi dalam peningkatan mutu pendidikan akan menjadikan sekolah menjadi kreatif dalam proses pembelajaran dan akan sangat berpengaruh dalam mutu pembelajaran.

3. Indikator peningkatan mutu pembelajaran

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam peningkatan mutu pendidikan adalah *pertama*, hasil akhir pendidikan. *Kedua*, hasil langsung yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan. *Ketiga*, proses pendidikan. *Keempat*, instrument input alat interaksi dengan *raw input* (peserta didik). *Kelima*, *raw input* dan lingkungan.⁹ Dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang bermutu akan melibatkan berbagai *input*, seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasana, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2013),129-130

⁸ *Ibid.*,131

⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2011),335-336

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mutu pendidikan adalah hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan yang dipakai sebagai tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan, instrument *input* yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (siswa), dan *raw input* dan lingkungan.¹⁰

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai *input* seperti bahan ajar yang dipertimbangkan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, metodologi yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah dukungan administrasi, sarana prasarana, dan penciptaan suasana yang kondusif. Semua *input* tersebut saling berkaitan dengan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar. Antara proses dan pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi, agar proses

B. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

1. Konsep strategi peningkatan mutu pembelajaran

Menurut J. R. David strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 335-336

¹¹ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008), 3

mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹² Strategi berarti pola umum yang digunakan untuk bertindak guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Secara sederhana guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi guru merupakan sebuah cara untuk serangkaian kegiatan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode serta evaluasi yang telah disusun oleh guru yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik serta akan materi akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Strategi dasar dalam pendidikan meliputi 4 masalah, yaitu :

¹² Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2013), 5

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁴

Dari keempat strategi dasar tersebut, hal yang harus diperhatikan yaitu *pertama*, menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, memilih sebuah pendekatan belajar sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. *Ketiga*, menentukan langkah dengan memilih prosedur, metode dan teknik dalam belajar yang akan dijadikan acuan dalam proses belajaran mengajar untuk mencapai tujuan. *Keempat*, melihat dan memilih alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah diaplikasikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁴ Djamaroh, Zain. *Strategi Belajar ...*, 5

2. Komponen-komponen strategi peningkatan mutu pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Suatu sistem pembelajaran ada beberapa kompoenen yang harus saling bekerja sama . Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan beberapa komponen saja. Diantara komponen-komponen dalam strategi pembelajaran adalah :

a) Guru

Guru merupakan pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat direkayasa dengan komponen lain. Guru dapat memvariasi komponen yang lain sedangkan komponen yang lain tidak dapat memvariasi guru.

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

c) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen pertama kali yang harus dipilih guru karena akan menjadi target yang akan dicapai dalam pembelajaran.

d) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis sesuai dengan arah tujuan pembelajaran. Bahan ajar sebagai komponen inti dalam kegiatan pembelajaran.

e) Kegiatan pembelajaran

Penentuan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

f) Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan guru akan sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

g) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

h) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh.

i) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁵

3. Jenis-jenis strategi peningkatan mutu pembelajaran

a) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*),

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena materi disampaikan langsung oleh guru kepada siswa dan peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu *pertama*, persiapan (*preparation*), langkah persiapan dalam strategi ekspositori bertujuan untuk mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat untuk belajar, merangsang rasa ingin tahu dan menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka.

¹⁵ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran...*, 17-20

Kedua, penyajian (*presentation*) adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. *Ketiga*, korelasi (*correlation*) adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki. *Keempat*, menyimpulkan (*generalization*) adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. *Kelima*, mengaplikasikan (*application*) adalah langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru.¹⁶

b) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Langkah dalam strategi pembelajaran inkuiri yaitu *pertama*, orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. *Kedua*, merumuskan masalah adalah langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan merupakan persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki tersebut.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 177-190

Ketiga, merumuskan hipotesis, yaitu merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji dan sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. *Keempat*, mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diujikan. *Kelima*, menguji hipotesis yaitu proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. *Keenam*, merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹⁷

c) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan apabila guru menginginkan peserta didik tidak hanya sekedar mengingat materi saja tetapi juga menguasai dan memahami secara penuh. Strategi pembelajaran berbasis masalah juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

Menurut David Jhonson dan Jhonson yang dikutip oleh Wina Sanjaya ada lima langkah dalam strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu mendefinisikan masalah, mendiagnosa masalah, merumuskan

¹⁷ *Ibid.*, 193-205

alternative strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi.¹⁸

d) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan memecahkan masalah yang diajukan. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir bertumpu pada *pertaman*, model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, *Kedua*, pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. *Ketiga*, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir mempunyai enam tahap yaitu *pertama*, tahap orientasi yaitu guru mengondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. *Kedua*, tahap pelacakan yaitu tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.

Ketiga, konfrontasi yaitu tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. *Keempat*, tahap inkuiri yaitu tahapan peserta didik belajar berpikir

¹⁸ *Ibid.*, 215-218

yang sesungguhnya. *Kelima*, akomodasi yaitu tahapan pembenukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. *Keenam*, tahap transfer yaitu tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.¹⁹

e) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Pengelompokan didasarkan pada minat dan bakat peserta didik, latar belakang kemampuan, serta tujuan dari pembelajaran.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Wina Sanjaya ada dua alasan strategi pembelajaran kooperatif diterapkan yaitu *pertama*, dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, dan menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Kedua*, strategi pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.²⁰

f) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan

¹⁹ *Ibid.*, 226-236

²⁰ *Ibid.*, 241-242

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar peserta didik, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran kontekstual guru harus memperhatikan bahwa anak belajar proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Selain itu, belajar menurut anak merupakan proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimiliasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru memfasilitasi agar anak mampu melakukan proses asimiliasi dan akomodasi.²¹

C. Full Day School

1. Pengertian *full day school*

Menurut etimologi kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah. Jika digabung, akan mengandung arti sekolah sehari penuh.²²

Menurut terminologi atau arti secara luas, *Full Day School* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem

²¹ *Ibid.*, 255-263

²² Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1988), 340.

pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas.²³

Miller menyatakan gagasannya tentang *full day school*, yakni *full day school* merupakan sebuah program dimana peserta didik datang ke sekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi. Jadi, peserta didik selama sehari penuh berada dalam sekolah dan melakukan segala aktivitas pembelajaran di sekolah. Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional.²⁴

Sekolah dengan sistem *full day school* berarti peserta didik berada disekolah dari pagi hingga sore. Menurut Elicker dan Marthur anak yang sekolah *full day* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak.²⁵ Pembelajaran sekolah yang relatif lama sering kali peserta didik merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru harus membuat sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam *full day school* sehingga peserta didik tidak akan mearasa bosan dan selalu antusias.

Kegiatan belajar dalam *full day school* seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan

²³ Sekolah Indonesia.Com/Alirsyad/smu/muqaddimah. Htm/ (1 November 2017).

²⁴ Tiara Rosalina, Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Negeri Malang, Volume 23, Nomor 5, Maret 2012, 434

²⁵ *Ibid.*, 435

guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.²⁶

Full day school bermunculan karena beberapa alasan. Menurut Arsyadana sekolah *full day* banyak bermunculan dikarenakan *pertama*, kurang baiknya lingkungan masyarakat. Hal ini menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-anaknya karena dikawatirkan anak akan ikut dalam pergaulan atau lingkungan sosial yang kurang baik. *Kedua*, kurang adanya waktu yang disediakan orang tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua. *Ketiga*, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.

Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya

²⁶ Lisnawaty Soapatty, Pengaruh Sistem Sehari Penuh (*Full Day School*) terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 2, Vol. 2, Tahun 2014, 720

pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. *Keempat*, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa, *Full Day School* merupakan sekolah dengan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sehari penuh mulai dari pagi sampai sore dimana peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan memberikan tambahan pelajaran baik tambahan tentang mata pelajaran umum maupun agama.

2. Tujuan *full day school*

Pelaksanaan *Full Day School* merupakan salah satu alternative untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *Full Day School* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *Full Day School* menjadi pilihan.²⁸

Full Day School merupakan salah satu inovasi dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam

²⁷Marfiah Astuti, Implementasi Program *Full Day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.1, No.2, Juli 2012, 134-135.

²⁸Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogyakarta: A Ruzz Media, 2009), 229-230

belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, social dan emosional sistem pembelajaran *Full Day School* lebih intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, terutama penguatan akidah dan pembentukan akhlak.²⁹

Sistem pembelajaran *Full Day School* memberikan keleluasaan waktu untuk mendidik peserta didik dimana pelajaran tidak hanya pada teori saja, tetapi juga pengaplikasian ilmu. Agar semua terakomodir dengan baik, maka kurikulum harus didesain untuk menjangkau perkembangan peserta didik. *Full Day School* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Jadi tujuan akhir dari *Full Day School* yang diharapkan adalah peserta didik tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan saja tetapi juga mampu untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

3. Sistem pembelajaran *full day school*

Adapun proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

- a) Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *Full Day School* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

²⁹ Budi Asyhari Afwan, *Gagasan Full Day School*, (budy_asyhari@kompascyber.com)

- b) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

D. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Dengan Sistem *Full Day School*

Strategi peningkatan mutu pembelajaran merupakan cara yang berisi serangkaian kegiatan dan tindakan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar termasuk pendekatan, metode dan evaluasi pembelajaran. Dalam peningkatan mutu pembelajaran haruslah memperhatikan semua komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran, tidak biasa hanya memperhatikan satu atau dua komponen dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan semua komponen yang ada dalam pembelajaran maka, tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

1. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.³⁰ Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam proses pembelajaran guna untuk memudahkan pemahaman terhadap proses pembelajaran

³⁰ Dharma, *Strategi Pembelajaran*,,5

berdasarkan produser yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pelaksanaannya memerlukan satu atau metode pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Roy Killen ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri.³¹

Menurut Sagala ada lima jenis pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan oleh para guru yaitu pendekatan konsep dan proses, pendekatan ekspositori dan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual.

a. Pendekatan konsep dan pendekatan proses

1) Pendekatan konsep, adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati dari mana konsep itu diperoleh.

2) Pendekatan proses, adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati

³¹ *Ibid.*,

proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu ketrampilan proses.

b. Pendekatan deduktif dan pendekatan induktif

1) Pendekatan deduktif, adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus.

2) Pendekatan induktif, adalah pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sebuah keadaan khusus kemudian bisa disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip atau aturan.

c. Pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik

1) Pendekatan ekspositori, ini peserta didik dipandang sebagai obyek yang pasif karena hanya menerima apa yang disampaikan guru dan merupakan komunikasi satu arah. Pendekatan ini yang biasa dilakukan dengan ceramah.

2) Pendekatan heuristik, adalah pendekatan pengajaran yang menyajikan sejumlah data dan peserta didik diminta membuat kesimpulan atas data tersebut. Pendekatan ini dalam pembelajaran sering menggunakan metode penemuan atau inkuiri.

d. Pendekatan kecerdasan, adalah pendekatan pengajaran yang dilakukan dengan mengenal dan mengetahui terlebih dulu tingkat kecerdasan peserta didik yang dibantu oleh konselor ataupun psikolog untuk melakukan tes

kecerdasan untuk memperoleh hasil yang akurat dan tindakan belajarpun dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik oleh guru.

- e. Pendekatan kontekstual, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³²

Ada beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar, yaitu *pertama*, pendekatan individual, pendekatan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan ini. Karena gaya belajar dan perilaku setiap anak berbeda. Dengan menggunakan pendekatan individual ini guru akan lebih mudah dalam mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

Kedua, pendekatan kelompok, digunakan untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik. Dengan pendekatan kelompok diharapkan rasa sosial anak akan tinggi dan peserta didik akan mampu mengendalikan rasa egois yang ada dalam dirinya. *Ketiga*, pendekatan edukatif, merupakan

³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2002),71

sikap dan perbuatan yang harus guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. *Keempat*, pendekatan keagamaan merupakan pelajaran disekolah dibagi menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.³³

Selain berbagai pendekatan yang telah di sebutkan diatas. Ada beberapa pendekatan berdasarkan kurikulum pendidikan agama tahun 1994 yaitu *pertama*, pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. *Kedua*, pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlakul karimah.

Ketiga, pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayat akidah islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan akhlakul karimah. *Kelima*, pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

Kelima, pendekatan fungsional, yakni usaha menyajikan agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangannya. *Keenam*, pendekatan keteladan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang

³³ Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar...*, 54-68

menciptakan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidikan yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.³⁴

Secara umum, pendekatan dalam pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditargetkan serta pendekatan akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2. Metode peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting.³⁵ Menurut Syaiful B. Djamarah metode memiliki kedudukan: sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), menyiasati perbedaan individual anak didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

Dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Kedudukan metode pembelajaran tidak kalah pentingnya dengan komponen lain seperti

³⁴ *Ibid.*, 61-67

³⁵ Dharma, *Strategi Pembelajaran*,... 13

³⁶ Pupuh Fathurroman dan Sobry Sutikno *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islam*, (Bandung:PT Refika Aditama), 55

pendekatan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok pembahasan akan meningkatkan daya serap peserta didik dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pembelajaran, akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode dengan cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah merupakan metode yang ekonomis dan efisien untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.³⁷ Metode ceramah merupakan metode yang sejak dulu digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif.³⁸ Dalam pelaksanaan metode ceramah memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik.³⁹

Metode ceramah dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan cara penyampaian materi secara lisan dari guru kepada peserta didik. Penggunaan metode ceramah haruslah memiliki kesiapan yang maksimal dan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi agar pembelajaran tidak membosankan.

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- 1) Ceramah merupakan metode yang 'murah' dan 'mudah' untuk dilakukan. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

³⁷ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 13

³⁸ Jumanta Hamdayaman, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 98

³⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 136-137

- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.⁴⁰

Selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- 2) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar neberimanya.

⁴⁰ Sanjaya, *Strategi ...*, 148

3) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik, jika terlalu lama akan membosankan dan menyebabkan anak didik pasif⁴¹

Ada tiga tahap atau langkah dalam pelaksanaan metode ceramah, yaitu persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah :

1) Tahap Persiapan, yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu

2) Tahap Pelaksanaan

a) Tahap pembukaan, merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

b) Tahap penyajian, adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.⁴²

⁴¹ Hamdayaman, *Metodologi ...*, 99

⁴² Sanjaya, *Strategi ...*, 149-150

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru.⁴³ Dalam proses belajar mengajar, bertanya memiliki peranan yang penting karena pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif peserta didik, menuntun peserta didik untuk berpikir dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.⁴⁴ Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik tidak pasif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan dapat dari guru kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada guru.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan yaitu merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, membangkitkan semangat peserta didik dan mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Selain kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki kelemahan yaitu peserta didik yang kurang berani akan merasa takut dan suasana menjadi tegang, tidak mudah dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik, dan dengan

⁴³ Djamaroh, Zain. *Strategi Belajar...*, 94

⁴⁴ Hasibuan, *Proses Belajar...*, 14

jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik.⁴⁵

Dalam metode tanya jawab, berhasil tidaknya metode tanya jawab tergantung dari teknik yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Metode tanya jawab digunakan apabila mengulang bahan pelajaran, membangkitkan semangat belajar peserta didik, didalam kelas tidak terlalu banyak peserta didik dan sebagai selingan metode ceramah.

c) Metode *drill*

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode *drill* juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.⁴⁶ Metode *driil* dilakukan dengan cara mengajar peserta didik dengan latihan-latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁴⁷ Penerapan metode *driil* yaitu peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan, latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnose, latihan tidak perlu lama-lama asal sering dilakukan, harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna

Kelebihan dari metode *drill*, yaitu :*pertama*,dapat memperoleh kecakapan motorik seperti menulis, menghafal, membuat atau

⁴⁵ Djamaroh, Zain. *Strategi Belajar...*, 95

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ Roestiyah, *Strategi...*, 125

menggunakan alat. *Kedua*, dapat digunakan untuk memperoleh kecakapan. *Ketiga*, dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.⁴⁸

Metode *driil* juga memiliki kelemahan, yaitu *pertama*, menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian. *Kedua*, kadang-kadang latihan yang dilakukan berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.⁴⁹

d) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran dengan cara peserta didik dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).⁵⁰ Pelaksanaan metode kerja kelompok menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan ekspositorik yaitu metode ceramah. Bagi peserta didik yang belum terbiasa dengan metode kerja kelompok akan memerlukan waktu untuk berlatih.⁵¹ Pengelompokan kelompok belajar haruslah heterogen dengan tujuan agar anggota kelompok tidak berat sebelah artinya ada kelompok yang kurang berminat dalam belajar dan ada kelompok yang minat belajarnya sangat besar.

⁴⁸ Ali Hamzah, Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 268

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran...*, 77

⁵¹ Hasibuan, *Proses Belajar...*, 24

Peranan guru dalam penerapan metode belajar kelompok yaitu sebagai berikut :

- 1) Manager, membantu peserta didik dalam mengorganisasi diri, tempat duduk, serta bahan pelajaran yang diperlukan.
- 2) Observer, mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga ia dapat mengarahkan serta membantu jika diperlukan. Guru perlu memberikan balikan kepada kelompok tentang kepemimpinan, interaksi, tujuan serta perasaan dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok.
- 3) Advisor, memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan. Tetapi pemberian saran bukan berarti guru yang menyelesaikan tugas. Pemberian saran berupa pertanyaan-pertanyaan bukan pemberian informasi secara langsung.
- 4) Evaluator, menilai proses kelompok yang terjadi dengan penilaian selalu kelompok bukan penilaian secara individu.⁵²

e) Metode tim regu (*team teaching*)

Team teaching pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.⁵³

⁵² *Ibid.*, 25

⁵³ Dharma, *Strategi Pembelajaran...*, 28

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *team teaching*, yaitu *pertama*, harus ada program pelajaran yang disusun bersama oleh team tersebut, sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dalam team tersebut. *Kedua*, membagi tugas tiap topik kepada guru tersebut, sehingga masalah bimbingan pada siswa terarah dengan baik. *Ketiga*, harus dicegah jangan sampai terjadi jam bebas akibat ketidakhadiran seseorang guru anggota tim.⁵⁴

Penerapan metode tim regu (*team teaching*) yaitu dengan menerapkan dua guru dalam kelas. Dua guru yang terdiri dari guru kelas dan guru yang membantu mengkondisikan kelas. Guru kelas bertanggung jawab secara penuh dalam kelas yang diampu sedangkan guru yang membantu hanya membantu mengkondisikan kelas dan membantu memberi penjelasan kepada peserta didik jika ada yang belum mengerti dalam memahami materi pembelajaran.

f) Metode *talking stick*

Pembelajaran dengan metode ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan tongkat, materi, peserta didik membaca materi, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik. Bagi peserta didik yang memegang tongkat terakhir maka akan menjawab. Kemudian guru member pertanyaan lagi begitu seterusnya.⁵⁵

Metode *talking stick* dapat menumbuhkan semangat peserta didik serta dapat membuat peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran ketika

⁵⁴ *Ibid.*,29

⁵⁵ Ngalimun, *Strategi...*, 345

materi pembelajaran sulit. Karena penerapan metode ini merupakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik terlebih lagi jika materi pembelajaran dianggap sulit oleh peserta didik.

g) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan proses belajar mengajar dengan mengajak peserta didik belajar di luar sekolah yaitu pada tempat-tempat tertentu. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar dan memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu.⁵⁶ Metode karyawisata dapat diartikan sebagai metode dengan cara mengajar mengajak peserta didik belajar diluar sekolah atau kelas dengan mengunjungi tempat wisata atau tempat-tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Kelebihan dari metode karyawisata adalah *pertama*, memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. *Kedua*, membuat apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat. *Ketiga*, lebih merangsang kreativitas peserta didik. *Keempat*, informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan akurat.

Selain kelebihan, metode karyawisata juga memiliki kekurangan yaitu *pertama*, menghambat bakat dan inisiatif pesertadidik karena peserta didik

⁵⁶ Djamarah, Zain, *Strategi Belajar...*, 93

lebih banyak dibawa pada penyesuaian dan diarahkan lebih jauh dari pengertian. *Kedua*, menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. *Ketiga*, membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.⁵⁷

3. Sistem evaluasi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Suchman evaluasi merupakan proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁵⁸

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan belajar yang bersifat continue dan fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang memiliki tujuan dan arah, serta perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku. Pembelajaran juga merupakan suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.⁵⁹

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat kerja sama antara guru dan peserta didik yang bersama-

⁵⁷ *Ibid.*, 94

⁵⁸ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),1-2

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 15

sama mencapai tujuan yang pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku peserta didik baik perubahan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Sehingga guru dapat mengetahui kelemahan dan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang selanjutnya diadakan perbaikan.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dimaksud yaitu tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.⁶⁰

Fungsi dari evaluasi yaitu menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, mengomunikasikan program kepada public, meningkatkan partisipasi dan menyempurnakan program yang ada.

Dalam evaluasi pembelajaran ada dua alat yang dapat digunakan untuk evaluasi, yaitu :

- 1) Tes

⁶⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012),10

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Teknik tes merupakan alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan.

Teknik tes memiliki dua fungsi yaitu *pertama*, untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan. *Kedua*, untuk menentukan kedudukan atau peringkat peserta didik tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran.

Bentuk tes ada dua yaitu tes lisan dan tes tulis. Tes lisan merupakan suatu bentuk tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didikan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan. Sedangkan tes tulis merupakan suatu tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara tertulis.

Adapun bentuk dari tes tertulis yaitu *pertama*, tes obyektif merupakan tes tertulis yang menuntut peserta didik memilih jawaban yang telah disediakan. *Kedua*, tes subyektif merupakan tes tertulis yang meminta peserta didik memberikan jawaban berupa uraian.

2) Nontes

Teknik nontes merupakan teknik evaluasi dengan melakukan observasi, wawancara serta skala sikap terhadap peserta didik. Wawancara

merupakan teknik evaluasi yang dilakukan secara lisan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang dikehendaki.

Observasi merupakan suatu teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya. Sedangkan evaluasi dengan skala sikap merupakan evaluasi dengan menilai sikap peserta didik secara keseluruhan.⁶¹

E. Penelitian Terdahulu

Studi tentang peningkatan mutu pembelajaran, bukanlah hal yang baru, didunia akademik telah banyak bermunculan karya-karya tentang hal tersebut. Berbagai studi telah dilakukan oleh para ahli, ternyata kesemuanya belum mencapai sasaran yang sempurna, karena pada prinsipnya semua peneliti mengulas sesuai dengan kajian dan kemampuannya masing-masing, berdasarkan temuan ada beberapa penulis diantaranya:

- a. Romy Andro Funny, dalam tesis yang berjudul "*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfizul Qur'an Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*". Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian yaitu *pertama* Strategi peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an meliputi : a) Strategi penyampaian pembelajaran meliputi metode yang digunakan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar. b) Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah sebuah metode engorganisasikan isi bidang studi yang

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 32-36

telah dipilih untuk pembelajaran Strategi pengorganisasian meliputi strategi makro dan strategi mikro. c) Strategi pengolahan pembelajaran meliputi interaksi media, materi dan siswa. *Kedua*, Faktor faktor keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Isykarima terdiri dari beberapa faktor yaitu : Kurikulum, Staf pengajar, Siswa, Sumber belajar, Lingkungan belajar, Penilaian dan Tehnologi informasi.⁶²

- b. Najibah, dalam tesis yang berjudul "*Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam pada MTs DDI Baruga Kabupaten Majene*". Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014. Hasil dari penelitian yaitu proses pembelajaran di MTS DDI Baruga Kabupaten Majene dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi Agama Islam berjalan cukup efektif dan efesien sesuai dengan konsep dasar pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik pada umumnya yaitu peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran pengetahuan umum terlebih lagi pengetahuan Agama Islam/ bidang studi Agama Islam. Adapun ragam metode yang digunakan dalam pembelajaran bidang studi Agama Islam di MTS DDI Baruga Kabupaten Majene yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan.⁶³

⁶² Romy Andro Funny, "*Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfizul Qur'an Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar*", Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan, Tahun 2011.

⁶³ Najibah, "*Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam pada MTs DDI Baruga Kabupaten Majene*", Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, Tesis, Program pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, Tahun 2014

- c. Unggul Priyadi, dalam jurnal yang berjudul “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al Quran dengan Pembuatan Kurikulum TPA*”. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Universitas Islam Indonesia, tahun 2013. Hasil dari penelitian adalah pembuatan kurikulum TPA dengan pembuatan buku panduan yang disesuaikan kurikulum TPA telah berjalan dengan baik. Adapun hasilnya sangat terasa dengan efektif dan efisiensi pembelajaran TPA. Terlebih dengan metode yang diberikan disesuaikan dengan keadaan anak-anak yang aktif.⁶⁴
- d. Adi Sujudi, dalam tesis yang berjudul “*Pengelolaan Pembelajaran Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah negeri Wonogiri Kabupaten Wonogiri*”. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Hasil dari penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran *fullday school* di MIN Wonogiri meliputi kegiatan awal, proses, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran diawali dengan ucapan salam pembuka dan bacaan do’a untuk belajar yang kemudian diikuti appersepsi yang terdiri tiga kegiatan yaitu *Alpha Zone*, *Scene Setting*. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered* (berpusat pada siswa). Dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school* di MIN Wonogiri juga dikenal dilakukan kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan salam dan jabat tangan kepada ustadz/ustadzah, adab makan, sholat berjamaah, tidak jajan sembarangan, infak jum’at. MIN Wonogiri sebagai sekolah yang menerapkan

⁶⁴ Unggul Priyadi, “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al Quran dengan Pembuatan Kurikulum TPA*”, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Universitas Islam Indonesia, tahun 2013.

pembelajaran full day school juga dilakukan kegiatan mentoring. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kesepakatan dengan mentornya. Tahapan mentoring ada dua yaitu tahfidz dan mentoring kajian.⁶⁵

- e. Rofita, dalam tesisnya yang berjudul “*Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan*”. Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya waktu luang yang dimiliki anak sepulang sekolah, pergaulan yang semakin bebas dan kesibukan para orang tua sehingga kurang memperhatikan anaknya. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan formal yang dapat dijadikan wadah bagi anak agar mampu belajar tanpa kehilangan waktu bermain. Sekolah *full day school* merupakan sekolah yang menerapkan sistem belajar sehari penuh. Hasil penelitian adalah penerapan *Full Day School* dapat meningkatkan efisiensi waktu, meminimalkan pengaruh negative dari luar, membutuhkan waktu yang lama sehingga dapat menumbuhkan karakter yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁶
- f. Ida Nurhayati Setiyarini, dalam jurnal yang berjudul, “*Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School untuk Meningkatkan Religiussitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus*”. Jurnal, Teknologi Pendidikan dan

⁶⁵ Aji Sujudi, “*Pengelolaan Pembelajaran Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonogiri Kabupaten Wonogiri*”, Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

⁶⁶Rofita, “*Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) di SDIT Salsabila 3Banguntapan*”.Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016.

Pembelajaran, Universitas Negeri Solo, 2014. Hasil penelitiannya bahwa SDIT Al Islam Kudus telah menerapkan system *full day school* yang mengikuti desain pembelajaran *Dick, Carey and Carey*. Pelaksanaan *full day scool* sudah berjalan sesuai dengan tujuan yakni mencetak generasi sholih. Evaluasi pada system pembelajaran *full day school* tidak hanya menggunakan evaluasi hasil belajar namun, juga melakukan penilaian proyek, unjuk kerja, dan portofolio. Dan kendala dalam penerapan *full day school* berasal dari guru dan peserta didik.⁶⁷

⁶⁷ Ida Nurhayati Setiyarini, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus", Jurnal, Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Negeri Solo, 2014.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Romy Andro Funny, tesis yang berjudul <i>"Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tahfizul Qur'an Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar"</i> . Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model strategi peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.? 2. Bagaimana Faktor-faktor keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an Isy Karima Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan strategi etnographi 2. Analisis data pada penelitian ini hanya menganalisis data tunggal, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menganalisis 2 data yaitu data tunggal dan lintas situs 3. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang dilakukann oleh peneliti di MI dan SDI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Kedua penelitain ini mengkaji tetang strategi peningkatan mutu pembelajaran. 3. Metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Najibah, tesis yang berjudul <i>"Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama"</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan materi pembelajaran bidang studi agama Islam pada MTs DDI Baruga Majene ? 2. Bagaimana Strategi peningkatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomologi, teologi normatife, dan psikologis sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik keabsahan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi.

	<p><i>Islam pada MTs DDI Baruga Kabupaten Majene</i>". Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2014.</p>	<p>mutu peserta didik melalui penerapan materi pembelajaran bidang studi agama Islam?</p> <p>3. Apa kendala dan bagaimana solusi dalam penerapan metode pembelajaran bidang studi agama Islam ?</p>	<p>peneliti menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Analisis data penelitian ini hanya menganalisis data tunggal, sedangkan analisis data pada yang dilakukan peneliti dengan menganalisis data tunggal dan lintas kasus</p> <p>3. Penelitian ini hanya meneliti satu subyek penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti meneliti dua subyek penelitian</p> <p>4. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui strategi, metode serta evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berbasis <i>full day school</i>.</p>	<p>2. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti wawancara menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>
<p>3.</p>	<p>Unggul Priyadi, jurnal yang berjudul "<i>Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al Quran</i>"</p>	<p>1. Bagaimana proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al Quran?</p> <p>2. Bagaimana teknik mendidik di Taman Pendidikan Al Quran</p> <p>3. Bagaimana standar kompetensi</p>	<p>1. Penelitian ini hanya meneliti satu subyek penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti meneliti dua subyek penelitian</p> <p>2. Penelitian ini lebih ditekankan pada</p>	<p>1. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>

	<i>dengan Pembuatan Kurikulum TPA</i> ". Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Universitas Islam Indonesia, tahun 2013.	pada kurikulum Taman Pendidikan Al Quran?	peningkatan mutu kurikulum Taman Pendidikan Al-Quran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis <i>full day school</i> .	2. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti wawancara menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi
4.	Adi Sujudi, tesis yang berjudul " <i>Pengelolaan Pembelajaran Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah negeri Wonogiri Kabupaten Wonogiri</i> ". Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah negeri Wonogiri Kabupaten Wonogiri? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>full day school</i> di Madrasah Ibtidaiyah negeri Wonogiri Kabupaten Wonogiri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif . 2. Analisis data penelitian ini hanya menganalisis data tunggal, sedangkan analisis data pada yang dilakukan peneliti dengan menganalisis data tunggal dan lintas kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian yang diteliti oleh penelitian ini maupun yang diteliti oleh peneliti di Sekolah Dasar (SD) 2. Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh sama menekankan penelitian pada pembelajaran <i>full day school</i>. 3. Teknik keabsahan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. 4. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti wawancara menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi
5.	Rofita, " <i>Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) di SDIT Salsabila 3</i> "	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana system pembelajaran <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3Banguntapan? 2. Mengapa SDIT Salsabila 	1. Penelitian ini hanya meneliti satu subyek penelitian sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti	1. Subyek penelitian yang diteliti oleh penelitian ini maupun yang diteliti oleh peneliti di Sekolah Dasar (SD)

	<i>Banguntapan</i> ". Tesis, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.	<p>3. Bagaimana keberhasilan dalam penerapan system pembelajaran <i>full day school</i> di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?</p>	<p>meneliti dua subyek penelitian</p> <p>2. Analisis data penelitian ini hanya menganalisis data tunggal, sedangkan analisis data pada yang dilakukan peneliti dengan menganalisis data tunggal dan lintas kasus</p> <p>3. Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya ada satu perbedaan yakni pada data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>2. Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditekankan pada pembelajaran <i>full day school</i>.</p> <p>3. Teknik keabsahan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi.</p> <p>4. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penelitian ini dan dipakai oleh peneliti wawancara menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>5. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>
6.	Ida Nurhayati Setyarini, " <i>Penerapan Sistem Pembelajaran Fun & Full Day School</i> " untuk Meningkatkan Religiussitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus", Jurnal, Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran,	<p>1. Bagaimana perencanaan dan penegelolaan pemebejaraan system <i>full day school</i> di SDIT Al Islam Kudus?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pemebejaraan system <i>full day school</i> di SDIT Al Islam Kudus?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran system <i>full day school</i> di SDIT Al Islam Kudus?</p>	<p>1. Penelitian ini hanya dilakukan untuk meneliti satu subyek penelitian. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti dua subyek penelitian.</p> <p>2. Penelitian meneliti evaluasi pelaksanaan pemebejaraan dengan sistem <i>full day school</i>. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti peneraoan, tujuan serta</p>	<p>1. Subyek penelitian yang diteliti oleh penelitian ini maupun yang diteliti oleh peneliti di Sekolah Dasar (SD)</p> <p>2. Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditekankan pada pembelajaran <i>full day school</i>.</p> <p>3. Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penelitian ini</p>

	Universitas Negeri Solo, tahun 2014.	4. Bagaimana kendala yang dihadapi ketika pembelajaran system <i>full day school</i> di SDIT Al Islam Kudus?	efektivitas implementasi <i>full day school</i> dalam meningkatkan prestasi belajar.	<p>dan dipakai oleh peneliti wawancara menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>4. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini dan pendekatan penelitian yang pakai oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>5. Jenis penelitain dalam penelitian ini dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif.</p>
--	--------------------------------------	--	--	---

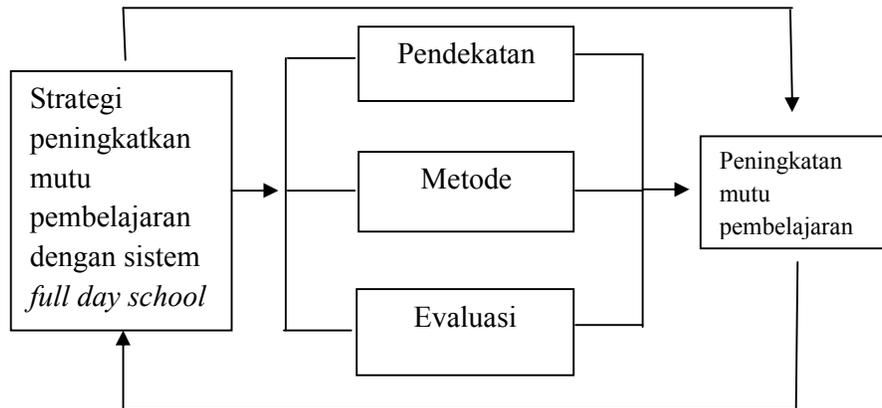
C. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah (fokus dan pertanyaan penelitian) yang perlu dijawab melalui penelitian.⁶⁸ Pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada paradig penelitian yang mengacu pada teori bahwa kunci keberhasilan dari peningkatan mutu pembelajaran melalui system *full day school* ada pada guru, dimana guru menyajikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran dengan system *full day school*.

Dalam penerapannya, seorang guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik akan memiliki kiat-kiat tertentu dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Sehingga dalam implementasi pembelajaran dengan sistem *full day school* pembelajaran akan menyenangkan dan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

⁶⁸Sugiono, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma penelitian